

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap orang mengharapkan langkah dalam menempuh karier bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karier yang dimiliki. Sukses dalam karier bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain. Sebaliknya, jika seseorang gagal dalam menempuh karier akan merasa rendah diri dengan status pengangguran, tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup, serta dikucilkan oleh masyarakat. Perencanaan karier yang matang saat sekolah bisa membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan merencanakan karier perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah. Perencanaan karier yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan.

Siswa SMA masih ragu dan tidak memiliki kesiapan membuat keputusan karier maupun perencanaan karier yang tepat bagi masa depan. Fakta ini menyatakan bahwa banyak remaja mengalami kebimbangan, ketidaksiapan dan stres dalam pembuatan keputusan karier. Kurang peduli terhadap karier, serta pilihan atas dasar mengikuti teman, jika terus dibiarkan akan mengakibatkan dampak negatif. Akibat dampak negatif tersebut, pemilihan studi lanjut cenderung secara asal-asalan, dan pemilihan kerja tidak sesuai bakat, serta tanpa melihat kemampuan dalam diri individu akan menjerumuskan pada kegagalan karier (Twi Tandar Atmaja, 2014:31)

Pada kenyataannya, masih banyak ditemukan siswa yang baru sadar memilih dan merencanakan kerja pada saat masa-masa kritis (terlalu terlambat melakukan pilihan dan persiapan). Subrata dalam Ita Juwitaningrum (2013:134) melakukan survei persiapan karier, sejumlah siswa SMA di Surabaya menunjukkan 85% siswa ragu terhadap karier masa depannya, 80% belum menetapkan karier masa depannya

dengan mantap, 75% mengalami kesulitan dalam memutuskan dan merencanakan karier dengan baik. Walaupun begitu 90% menyadari pemilihan karier merupakan proses yang penting yang dengannya seseorang bisa mempersiapkan diri dengan melakukan pilihan-pilihan pendidikan maupun latihan. Purwoko dalam Ita Juwitaningrum (2013:135) yang melakukan survei terhadap mahasiswa di beberapa PTN di Surabaya menemukan 82% mahasiswa memilih jurusan bukan berdasar pemilihan dan persiapan karier yang telah dilakukan semasa SMU.

Dampak yang terjadi apabila siswa kesulitan dalam menentukan dan merencanakan karier siswa yaitu pemilihan studi lanjut secara asal, dan pemilihan kerja tidak sesuai bakat, serta tanpa melihat kemampuan dalam diri individu akan menjerumuskan pada kegagalan karier. Dampak lain dari kegagalan karier juga semakin banyaknya pengangguran. Secara psikologis siswa yang mengalami kegagalan karier bisa memicu bunuh diri karena tidak siap dengan keadaan yang dihadapi. Jika kondisi seperti ini terus berlangsung, timbul pertanyaan dimana letak pemahaman karier sebagai wadah untuk menunjang mencari pekerjaan dan seberapa siapkah untuk bersaing mendapatkan pekerjaan sesuai karier yang diinginkan agar mengurangi angka pengangguran di Indonesia (Twi Tandar Atmaja, 2014:59)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier siswa merupakan Faktor Bio-sosial, yaitu informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggung jawab dalam perencanaan karier, orientasi pilihan karier berhubungan dengan faktor bio-sosial seperti umur dan kecerdasan. Faktor Lingkungan, yaitu indeks karier individu berkorelasi positif dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya, dan kohesivitas keluarga. Faktor Kepribadian, meliputi konsep diri, focus kendali, bakat khusus, nilai atau norma dan tujuan hidup. Faktor Vokasional, karier individu berkorelasi positif dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dengan ekspektasi karier. Faktor Prestasi individu, meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi

dalam kegiatan ekstrakurikuler (Super dalam Ita Juwitaningrum, 2013:140)

Pembelajaran di sekolah sangatlah berpengaruh dalam perencanaan karier siswa, maka dalam hal ini siswa memperoleh pelayanan bimbingan kelompok. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok siswa mampu membangun suasana keakraban dan juga kepercayaan, dengan suasana kerakraban dan kepercayaan diharapkan anggota kelompok merasa nyaman dan dengan terbuka menyampaikan informasi yang mereka miliki agar diperoleh pemahaman atau solusi atas kematangan perencanaan karier yang memadai (Sukiman dalam Twi Tandar Atmaja, 2014:65).

Guru BK atau konselor telah berupaya memberikan sebuah layanan bimbingan untuk mengatasi masalah perencanaan karier siswa, namun masih belum optimal sehingga penulis memutuskan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi. Teknik diskusi merupakan kerja sama dalam mengumpulkan dan tukar-menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi, siswa dibina memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan bersama. Alasan bagi penulis memilih teknik diskusi ini dikarenakan melalui diskusi kelompok ini, penulis dapat mendorong siswa untuk melatih kemampuan berpendapat menyatakan gagasan, perasaan, serta meningkatkan wawasannya mengenai perencanaan karierserta mencapai tujuan atau cita-cita yang dipilih siswa tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Apakah penggunaan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok secara signifikan berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa?

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu diuraikan batasan istilah yang berisi variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut.

#### 1. Variabel Bebas (X)

Penggunaan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok adalah suatu cara yang digunakan oleh konselor untuk membantu konseli dalam kegiatan bimbingan guna membantu mengatasi masalah perencanaan karier yang dihadapi oleh konseli di sekolah.

#### 2. Variabel Terikat (Y)

Perencanaan karier siswa adalah suatu sikap menentukan aktivitas yang akan dilakukan dalam memilih karier.

Teknik diskusi dalam bimbingan kelompok ini mempunyai tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
2. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
3. Tahap kegiatan, yaitu tahap “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok pada konseling kelompok.
4. Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan, yaitu ingin mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok terhadap perencanaan karier siswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, guru BK, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

**Manfaat bagi peneliti.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti di masa yang akan datang dapat mengembangkan ilmunya dalam bidang penelitian bimbingan dan konseling untuk bisa melakukan penelitian yang lebih luas variabelnya.

**Manfaat bagi guru BK.** Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan data hasil empiris bagi guru BK yang dapat dipakai sebagai referensi dalam mengembangkan program pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada para peserta didik sebagai konseli.

**Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan empiris untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan kematangan perencanaan karier siswa, sehingga mampu menunjang karier siswa.

